Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Field Trip Berbasis Pengalaman Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Zona Amalia[1], Reni Kusmiarti[2], Eli Rustinar[3],Kasmiruddin[4], Adi Asmara[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

[2]renikusmiarti@umb.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4081

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu, khususnya dalam pengembangan ide, pemilihan kosakata, penyusunan detail objek, serta penggunaan kalimat yang runtut dan koheren. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode field trip berbasis pengalaman audiovisual, yaitu kegiatan belajar yang memanfaatkan kunjungan ke bioskop sebagai sumber pengalaman visual, auditori, dan emosional bagi siswa sebelum menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu pada tahun ajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan, dokumentasi kegiatan, rubrik penilaian analitik, serta validasi instrumen melalui expert judgment. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji t berpasangan, N-Gain, dan ukuran efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 74,92 meningkat menjadi 89,40 pada post-test. Data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pre-test sebesar 0,833 dan post-test sebesar 0,899. Uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan mean difference -14,48. Nilai N-Gain sebesar 0,58 berada pada kategori sedang. Temuan ini mengimplikasikan bahwa field trip berbasis pengalaman audiovisual dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kontekstual untuk membantu siswa memperoleh stimulus multisensori dalam mengembangkan ide, kosakata, dan detail deskripsi secara lebih konkret. Namun, karena penelitian ini belum menggunakan kelas kontrol, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.
Kata kunci: *field trip*, pengalaman audiovisual, teks deskripsi

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Dalam kegiatan menulis, siswa tidak hanya memindahkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melakukan proses kognitif yang kompleks, seperti mengamati, memilih informasi, mengorganisasi ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf yang koheren. Oleh sebab itu, keterampilan menulis berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berkaitan dengan pengembangan kecakapan berbahasa, keterampilan bernalar, dan kemampuan siswa

dalam menyampaikan pengalaman secara tertulis (Saragih et al., 2022; Hassyah et al., 2022; Tauhid et al., 2025; Wulandari et al., 2025).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa sekolah menengah adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi menuntut siswa menggambarkan objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara konkret sehingga pembaca dapat membayangkan hal yang dideskripsikan. Pada jenjang sekolah menengah, keterampilan ini memiliki fungsi strategis karena melatih siswa mengamati objek secara cermat, membedakan detail penting dan tidak penting, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun pengalaman indrawi menjadi wacana yang runtut. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam menghubungkan pengamatan, pengalaman, dan bahasa. Keterampilan tersebut relevan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan literasi, komunikasi, dan kreativitas siswa (Asyifa et al., 2024; Idamansari et al., 2025; Subianto et al., 2024; Wardani & Sanoto, 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran, keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering kesulitan mengembangkan ide karena tidak memiliki pengalaman konkret yang cukup sebagai bahan tulisan. Selain itu, tulisan siswa cenderung umum, minim detail, kurang menggambarkan karakteristik objek, dan belum menunjukkan hubungan yang runtut antarkalimat. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran menulis masih banyak dilakukan melalui penjelasan guru, pemberian contoh dari buku teks, dan tugas menulis secara individual. Pola tersebut membuat siswa kurang memperoleh kesempatan mengamati objek secara langsung atau mengalami situasi tertentu yang dapat menjadi sumber gagasan tulisan.

Pengalaman konkret memiliki hubungan erat dengan kemampuan menulis teks deskripsi karena teks deskripsi bertumpu pada kekuatan pengamatan indrawi. Siswa akan lebih mudah menulis apabila memiliki pengalaman langsung terhadap objek, tempat, suasana, atau peristiwa yang akan dideskripsikan. Pengalaman tersebut menyediakan bahan mentah berupa informasi visual, auditori, spasial, dan emosional yang dapat diolah menjadi detail tulisan. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis pengalaman menjadi penting karena memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Marpaung dan Hambandima (2018) menegaskan bahwa eksplorasi lima indra dalam pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa menghasilkan tulisan deskriptif yang lebih berkualitas karena siswa memiliki detail sensoris yang lebih kaya untuk dikembangkan ke dalam tulisan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat membantu siswa memperkaya ide, meningkatkan minat menulis, dan memperbaiki kualitas tulisan deskriptif (Hamdi et al., 2022; Hariati, 2023; Marpaung & Hambandima, 2018; Nurhotimah, 2023; Ulfiantari & Rosnija, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghadirkan pengalaman konkret adalah metode field trip. Field trip merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas melalui kunjungan ke objek atau tempat tertentu. Dalam pembelajaran menulis, metode ini dapat membantu siswa memperoleh informasi nyata melalui pengamatan langsung, interaksi dengan lingkungan, dan pencatatan detail objek. Rugaiyah (2017) menunjukkan bahwa strategi field trip dapat meningkatkan kemampuan menulis descriptive text karena siswa memperoleh kesempatan mengeksplorasi objek dalam suasana autentik. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Anugrah et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh metode field trip terhadap kemampuan menulis descriptive text siswa. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa metode field trip berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis deskripsi, narasi, argumentasi, dan cerita pendek karena memberikan pengalaman langsung yang dapat dijadikan

Copyright © 2026 The Author(s)

sumber ide tulisan (Anugrah et al., 2025; Dewi et al., 2023; Hamdi et al., 2022; Malik & Zuhdi, 2025; Rugaiyah, 2017; Sari et al., 2022; Simatupang et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memosisikan field trip sebagai kunjungan fisik ke lingkungan konvensional, seperti taman, pasar, sekolah, atau tempat wisata. Field trip semacam itu memang memberikan pengalaman kontekstual, tetapi belum secara khusus memanfaatkan pengalaman audiovisual yang terstruktur sebagai stimulus menulis. Dalam perkembangan budaya visual saat ini, siswa tidak hanya berinteraksi dengan objek fisik, tetapi juga dengan representasi visual, suara, suasana, alur cerita, dan pengalaman emosional yang kuat. Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis descriptive text terbukti dapat membantu siswa memperoleh gambaran konkret sebagai bahan tulisan (Dwifadjrin & Pamungkas, 2020). Selain itu, media multimodal juga dinilai dapat mendukung pembelajaran menulis teks deskripsi karena menggabungkan unsur visual, verbal, dan pengalaman belajar yang lebih variatif (Maufiroh et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konsep field trip yang tidak hanya menghadirkan siswa pada tempat tertentu, tetapi juga memberi pengalaman multisensori yang lebih kaya sebagai dasar penulisan teks deskripsi.

Penelitian ini menawarkan gagasan field trip berbasis pengalaman audiovisual melalui kunjungan ke bioskop. Berbeda dengan field trip konvensional yang umumnya berfokus pada pengamatan objek fisik di luar kelas, field trip berbasis pengalaman audiovisual memanfaatkan bioskop sebagai ruang belajar yang menghadirkan stimulus visual, auditori, naratif, dan emosional secara terpadu. Bioskop tidak semata-mata diposisikan sebagai tempat yang dikunjungi, tetapi sebagai media pengalaman yang memungkinkan siswa mengamati suasana ruang, tata cahaya, suara, ekspresi tokoh, latar, gerak, warna, dan atmosfer cerita. Unsur-unsur tersebut berpotensi memperkaya bahan tulisan siswa karena teks deskripsi memerlukan detail konkret, pemilihan diksi yang tepat, dan kemampuan menggambarkan kesan indrawi.

Dengan demikian, diferensiasi utama penelitian ini terletak pada pemanfaatan pengalaman audiovisual sebagai sumber pengembangan ide dalam menulis teks deskripsi. Jika field trip biasa memberikan pengalaman kontekstual melalui kontak langsung dengan objek fisik, field trip berbasis pengalaman audiovisual memberikan pengalaman kontekstual melalui perpaduan gambar bergerak, suara, suasana ruang, dan respons emosional. Pengembangan field trip berbasis media sebenarnya telah mulai dilakukan, misalnya melalui virtual field trip yang membantu siswa melatih kemampuan menulis teks deskripsi (Rakhmani & Widayat, 2022) dan virtual field trip berbantuan lagu yang dapat menstimulasi keterampilan menulis deskriptif (Najia & Sutikno, 2024). Namun, kajian yang secara khusus memanfaatkan bioskop sebagai ruang pengalaman audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih terbatas. Perpaduan gambar bergerak, suara, suasana ruang, dan respons emosional dalam bioskop diperkirakan dapat membantu siswa menghasilkan deskripsi yang lebih detail, ekspresif, dan imajinatif. Inilah celah penelitian yang ingin dijawab, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai integrasi metode field trip dengan pengalaman audiovisual bioskop dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Selain itu, penelitian terdahulu tentang field trip dalam pembelajaran menulis banyak menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan tersebut bermanfaat untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap, tetapi belum selalu memberikan gambaran kuantitatif mengenai perubahan skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan keterampilan menulis siswa secara lebih terstruktur. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan karena belum melibatkan kelas kontrol, penggunaan pre-test dan post-test tetap dapat memberikan informasi awal mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa setelah perlakuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu setelah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep field trip yang memanfaatkan pengalaman multisensori, serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan pengalaman siswa.

Metode

Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental. Desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual. Meskipun demikian, desain ini memiliki keterbatasan karena belum menggunakan menggunakan kelas kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi kausal secara luas. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen penilaian yang dirancang secara analitik, divalidasi melalui expert judgment, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Pola desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

T1 – X – T2

Keterangan:

T1: pre-test keterampilan menulis teks deskripsi

X: perlakuan berupa metode field trip berbasis pengalaman audiovisual

T2: post-test keterampilan menulis teks deskripsi

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada Januari sampai Februari 2026. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas VII sedang mempelajari teks deskripsi dan masih membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka mengembangkan ide secara konkret. Perlakuan dalam penelitian ini berupa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui field trip berbasis pengalaman audiovisual. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti pembelajaran awal mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, melakukan kunjungan ke bioskop sebagai pengalaman audiovisual, mencatat unsur-unsur yang diamati, mendiskusikan hasil pengamatan, dan menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman tersebut.

Bioskop dalam penelitian ini diposisikan sebagai media pengalaman, bukan sekadar tempat kunjungan. Siswa tidak hanya diminta mendeskripsikan bioskop sebagai bangunan fisik, tetapi diarahkan untuk mengamati berbagai unsur audiovisual yang muncul selama kegiatan, seperti suasana ruang, pencahayaan, suara, ekspresi tokoh, latar cerita, warna, gerak, dan kesan emosional. Dengan demikian, tema tulisan tidak dibatasi pada “bioskop” sebagai objek tempat, tetapi pada pengalaman audiovisual yang diperoleh siswa selama kegiatan. Pendekatan ini membedakan field trip berbasis audiovisual dari field trip konvensional yang umumnya hanya mengandalkan pengamatan objek fisik di lingkungan sekitar.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen tes menulis, penyusunan rubrik penilaian, serta validasi instrumen oleh ahli. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test, yaitu siswa diminta menulis teks deskripsi untuk mengetahui kemampuan awal. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan, yaitu pembelajaran menulis melalui field trip berbasis pengalaman audiovisual. Pada tahap ini, siswa melakukan pengamatan terarah, mencatat detail indrawi,

Copyright © 2026 The Author(s)

mengidentifikasi objek atau suasana yang menarik, dan menyusun kerangka tulisan. Tahap keempat adalah post-test, yaitu siswa kembali menulis teks deskripsi setelah memperoleh perlakuan. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis dan dokumentasi. Tes menulis digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan dokumen pendukung pelaksanaan pembelajaran. Penilaian keterampilan menulis dilakukan menggunakan rubrik analitik agar penilaian lebih objektif dan dapat menggambarkan aspek-aspek kemampuan menulis secara rinci.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Kesesuaian judul dan isi	Judul mencerminkan objek, fokus, dan isi deskripsi	Judul sangat sesuai, ringkas, dan menarik	Judul sesuai tetapi kurang menarik	Judul kurang sesuai dengan isi	Judul tidak sesuai atau tidak ada
2	Organisasi isi	Gagasan tersusun runtut dan fokus	Isi sangat runtut, fokus, dan lengkap	Isi cukup runtut dan fokus	Isi kurang runtut dan masih melompat-lompat	Isi tidak runtut dan sulit dipahami
3	Struktur teks deskripsi	Memuat identifikasi dan deskripsi bagian	Struktur lengkap dan jelas	Struktur cukup lengkap	Struktur kurang lengkap	Struktur tidak tampak
4	Detail objek dan pengalaman indrawi	Deskripsi memuat detail visual, auditori, suasana, dan kesan	Detail sangat kaya, konkret, dan hidup	Detail cukup jelas dan konkret	Detail masih umum dan terbatas	Detail sangat minim
5	Diksi dan gaya bahasa	Pilihan kata tepat, variatif, dan ekspresif	Diksi sangat tepat dan ekspresif	Diksi cukup tepat	Diksi kurang bervariasi	Diksi tidak tepat dan mengganggu makna
6	Kalimat dan koherensi	Kalimat efektif dan hubungan antargagasan jelas	Kalimat efektif dan sangat koheren	Kalimat cukup efektif	Kalimat kurang efektif dan koherensi lemah	Kalimat tidak efektif dan sulit dipahami
7	Ejaan dan tanda baca	Menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah	Kesalahan sangat sedikit	Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengganggu	Kesalahan cukup banyak	Kesalahan sangat banyak dan mengganggu pemahaman

Skor maksimal setiap aspek adalah 4. Nilai akhir diperoleh dengan rumus: jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil pre-test dan post-test agar perubahan kemampuan siswa dapat dibandingkan secara konsisten.

Tabel 2. Hasil Expert Judgment Instrumen Penelitian

No.	Komponen yang Divalidasi	Hasil Telaah Ahli	Keputusan
1	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian	Instrumen dinilai sesuai untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi	Layak digunakan
2	Kesesuaian indikator dengan aspek keterampilan menulis	Indikator mencakup judul, organisasi isi, struktur, detail, diksi, koherensi, dan ejaan	Layak digunakan
3	Kejelasan petunjuk pengerjaan	Petunjuk cukup jelas dan mudah dipahami siswa	Layak digunakan dengan revisi kecil
4	Kejelasan rubrik penilaian	Rubrik membantu penilai membedakan kualitas tulisan pada setiap aspek	Layak digunakan
5	Kesesuaian tugas menulis dengan karakteristik siswa	Tugas menulis sesuai dengan materi teks deskripsi kelas VII	Layak digunakan

Berdasarkan hasil expert judgment, instrumen tes menulis dan rubrik penilaian dinyatakan layak digunakan dengan revisi kecil pada kejelasan petunjuk pengerjaan. Revisi dilakukan dengan memperjelas instruksi penulisan, batasan tema, dan aspek yang harus diperhatikan siswa saat menulis teks deskripsi.

Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah subjek penelitian kurang dari 50 siswa. Jika data berdistribusi normal, pengujian perbedaan skor pre-test dan post-test dilakukan menggunakan paired sample t-test. Selain itu, N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis siswa. Kategori N-Gain yang digunakan adalah tinggi apabila $g \geq 0{,}70$, sedang apabila $0{,}30 \leq g < 0{,}70$, dan rendah apabila $g < 0{,}30$. Analisis juga dilengkapi dengan ukuran efek untuk mengetahui besarnya perubahan hasil belajar secara praktis.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif Pre-Test dan Post-Test

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Variabel	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Skewness
Pre-test	74,92	0,60255	3,01275	68,00	80,00	-0,344
Post-test	89,40	0,45826	2,29129	85,00	94,00	0,027

Copyright © 2026 The Author(s)

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum perlakuan adalah 74,92 dengan standar deviasi 3,01275. Nilai minimum pre-test adalah 68,00 dan nilai maksimum 80,00. Setelah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,40 dengan standar deviasi 2,29129. Nilai minimum post-test adalah 85,00 dan nilai maksimum 94,00. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,48 poin menunjukkan adanya perubahan positif pada keterampilan menulis siswa setelah perlakuan. Penurunan standar deviasi juga menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata.

Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

Tabel 4. Frekuensi Hasil Pre-Test

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
68	1	4%	4%
70	1	4%	8%
71	1	4%	12%
72	2	8%	20%
73	3	12%	32%
74	3	12%	44%
75	3	12%	56%
76	3	12%	68%
77	2	8%	76%
78	3	12%	88%
79	2	8%	96%
80	1	4%	100%
Total	25	100%	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai pre-test siswa berada pada rentang 68 sampai 80. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kisaran 72 sampai 78. Sebanyak 56% siswa memperoleh nilai sampai dengan 75, sehingga kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum optimal, terutama dalam mengembangkan detail objek dan menyusun deskripsi yang konkret.

Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test

Tabel 5. Frekuensi Hasil Post-Test

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
85	1	4%	4%
86	2	8%	12%
87	2	8%	20%
88	4	16%	36%
89	4	16%	52%
90	4	16%	68%
91	3	12%	80%
92	3	12%	92%
93	1	4%	96%
94	1	4%	100%
Total	25	100%	100%

Berdasarkan Tabel 5, nilai post-test siswa berada pada rentang 85 sampai 94. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kisaran 88 sampai 90. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga secara deskriptif keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan. Peningkatan ini tampak pada kemampuan siswa mengembangkan ide, menggunakan detail pengamatan, dan menyusun tulisan secara lebih runtut.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,978	25	0,833
Post-test	0,981	25	0,899

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pre-test sebesar 0,833 dan post-test sebesar 0,899. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan paired sample t-test.

Uji Paired Sample t-Test

Tabel 7. Hasil Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Pre-test - Post-test	-14,48000	1,75879	0,35176	-15,20599	-13,75401

Tabel 7 menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara nilai pre-test dan post-test adalah -14,48. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -15,20599 sampai -13,75401 dan tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Korelasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 8. Korelasi Pre-Test dan Post-Test

Pasangan Data	N	Correlation	One-Sided p	Two-Sided p
Pre-test dan Post-test	25	0,814	<0,001	<0,001

Berdasarkan Tabel 8, koefisien korelasi antara nilai pre-test dan post-test adalah 0,814 dengan signifikansi < 0,001. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Siswa yang memiliki kemampuan awal relatif lebih baik cenderung tetap menunjukkan capaian akhir yang baik, tetapi seluruh siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan.

N-Gain

Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 atau 57,99%. Nilai ini berada pada kategori sedang. Artinya, peningkatan keterampilan menulis siswa setelah

Copyright © 2026 The Author(s)

penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual tergolong cukup. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman audiovisual membantu siswa mengembangkan bahan tulisan secara lebih konkret, meskipun masih terdapat ruang peningkatan pada aspek tertentu, seperti variasi diksi, keefektifan kalimat, dan ketepatan ejaan.

Tabel 9. Ringkasan Hasil N-Gain

Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	N-Gain	Persentase	Kategori
74,92	89,40	0,58	57,99%	Sedang

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu. Peningkatan ini tampak dari perubahan nilai rata-rata pre-test sebesar 74,92 menjadi 89,40 pada post-test. Peningkatan sebesar 14,48 poin menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman audiovisual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022), Dewi et al. (2023), dan Hariati (2023) yang menunjukkan bahwa field trip dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi karena siswa memperoleh sumber ide yang lebih nyata.

Namun, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada penguatan temuan bahwa field trip bermanfaat bagi pembelajaran menulis, tetapi juga pada pengembangan bentuk field trip berbasis pengalaman audiovisual. Dalam penelitian ini, siswa tidak sekadar mengunjungi suatu tempat, tetapi memperoleh pengalaman multisensori melalui bioskop. Pengalaman tersebut melibatkan pengamatan visual, pendengaran, suasana ruang, pencahayaan, warna, gerak, alur, tokoh, dan kesan emosional. Unsur-unsur ini menjadi bahan yang kaya untuk dikembangkan ke dalam teks deskripsi. Temuan mutakhir tentang field trip juga menegaskan bahwa pengalaman sensoris, afektif, dan kognitif berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa selama kegiatan kunjungan (Li et al., 2024).Dengan demikian, field trip berbasis audiovisual memberikan pengalaman yang berbeda dari field trip konvensional yang umumnya menekankan observasi objek fisik di luar kelas.

Secara konseptual, teks deskripsi membutuhkan kemampuan menghadirkan objek atau suasana melalui bahasa. Semakin kaya pengalaman indrawi siswa, semakin besar peluang mereka untuk menghasilkan detail deskriptif yang konkret. Hal ini sejalan dengan kajian Acedo (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan detail sensoris dapat membantu siswa menulis deskripsi secara lebih hidup, kreatif, dan autentik, serta dengan Marpaung dan Hambandima (2018) yang menekankan eksplorasi lima indra dalam peningkatan kualitas tulisan deskriptif. Pada field trip konvensional, siswa biasanya mengamati objek nyata seperti lingkungan sekolah, taman, pasar, atau kebun. Pengalaman tersebut penting, tetapi sering kali terbatas pada objek fisik yang diamati secara langsung. Dalam field trip berbasis pengalaman audiovisual, siswa memperoleh rangsangan yang lebih kompleks karena objek yang diamati tidak hanya berbentuk tempat, tetapi juga peristiwa, suasana, suara, karakter, ekspresi, warna, gerak, dan emosi. Kompleksitas pengalaman ini dapat membantu siswa mengembangkan deskripsi yang lebih hidup.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terutama dapat dijelaskan melalui tiga aspek. Pertama, field trip berbasis pengalaman audiovisual membantu siswa mengembangkan ide. Sebelum perlakuan, siswa cenderung kesulitan memulai tulisan dan mengembangkan paragraf karena tidak memiliki bahan yang cukup. Setelah memperoleh pengalaman audiovisual, siswa

memiliki lebih banyak hal untuk ditulis, seperti suasana ruang, kondisi cahaya, suara, gerak tokoh, dan kesan yang muncul selama kegiatan. Pengalaman ini memperluas sumber ide dan membantu siswa menghindari tulisan yang terlalu umum. Dukungan media video dan audiovisual dalam pembelajaran menulis deskriptif juga dilaporkan mampu membantu siswa memperoleh gambaran konkret sebagai bahan tulisan (Dwifadjrin & Pamungkas, 2020; Maru et al., 2020).

Kedua, metode ini membantu siswa memperkaya detail deskripsi. Teks deskripsi yang baik tidak hanya menyebutkan objek, tetapi juga menggambarkan ciri-ciri objek secara konkret. Melalui pengalaman audiovisual, siswa dapat mengamati detail warna, bentuk, suara, gerak, ekspresi, dan suasana. Detail-detail tersebut dapat diubah menjadi kalimat deskriptif yang lebih spesifik. Misalnya, siswa tidak hanya menulis "ruang bioskop gelap", tetapi dapat mengembangkan deskripsi menjadi suasana ruang, cahaya layar, suara pengeras, deretan kursi, dan respons penonton. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman indrawi membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih konkret dan komunikatif, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Acedo (2020) bahwa detail sensoris mendorong tulisan deskriptif yang lebih imajinatif dan bermakna.

Ketiga, field trip berbasis pengalaman audiovisual membantu siswa menyusun tulisan secara lebih runtut. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi kunjungan, tetapi juga pengamatan terarah, pencatatan detail, diskusi, penyusunan kerangka, dan penulisan teks. Tahapan tersebut membantu siswa mengorganisasi pengalaman menjadi struktur teks deskripsi. Dengan adanya catatan hasil pengamatan, siswa lebih mudah menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian. Pola ini selaras dengan penelitian virtual field trip yang menunjukkan bahwa pengalaman kunjungan yang diarahkan melalui media dapat menstimulasi siswa dalam menyusun teks deskripsi secara lebih terarah (Rakhmani & Widayat, 2022; Najia & Sutikno, 2024). Hal ini mendukung peningkatan organisasi isi dan koherensi tulisan.

Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan pembelajaran kontekstual bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan menghasilkan teks apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata atau pengalaman yang bermakna. Penelitian Hamdi et al. (2022) menunjukkan bahwa field trip efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Temuan Ulfiantari dan Rosnija (2023) juga menunjukkan bahwa metode field trip dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, pengalaman audiovisual memperluas konsep pengalaman langsung tersebut. Pengalaman yang dimaksud tidak hanya berupa kontak fisik dengan objek, tetapi juga keterlibatan siswa dengan representasi visual, suara, suasana, dan emosi yang dapat menjadi bahan menulis. Pendekatan ini sejalan dengan pemanfaatan media multimodal dalam pembelajaran menulis deskripsi karena menggabungkan unsur visual, verbal, dan pengalaman belajar yang variatif (Maufiroh et al., 2025).

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Simatupang et al. (2024) dan Malik dan Zuhdi (2025) bahwa field trip dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenis teks. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa objek dan bentuk pengalaman field trip perlu dirancang secara lebih spesifik sesuai tujuan pembelajaran. Untuk menulis teks deskripsi, pengalaman yang paling dibutuhkan adalah pengalaman yang dapat memperkaya detail indrawi. Oleh karena itu, bioskop memiliki potensi sebagai ruang pengalaman audiovisual karena mampu menghadirkan banyak stimulus yang relevan dengan kebutuhan penulisan deskripsi. Argumen ini diperkuat oleh Li et al. (2024) yang menempatkan pengalaman sensoris sebagai bagian penting dalam field trip serta oleh Maru et al. (2020) yang menunjukkan bahwa video dapat membantu pembelajaran menulis descriptive text.

Copyright © 2026 The Author(s)

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara kritis. Nilai N-Gain sebesar 0,58 berada pada kategori sedang, bukan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode field trip berbasis pengalaman audiovisual membantu meningkatkan kemampuan siswa, tetapi belum sepenuhnya mengatasi seluruh masalah menulis. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat efektif, dan menggunakan ejaan. Dengan demikian, field trip perlu dipadukan dengan latihan menulis bertahap, umpan balik guru, revisi tulisan, dan pembelajaran eksplisit tentang struktur serta kaidah kebahasaan teks deskripsi. Kebutuhan pendampingan ini juga relevan dengan temuan Maru et al. (2020) bahwa penggunaan video tetap perlu didukung oleh kesiapan pembelajaran dan arahan guru agar peningkatan menulis lebih optimal.

Keterbatasan lain terletak pada desain penelitian yang menggunakan one-group pretest-posttest tanpa kelas kontrol. Desain ini dapat menunjukkan peningkatan skor setelah perlakuan, tetapi belum sepenuhnya mampu menyingkirkan kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti latihan berulang, waktu, atau pengalaman belajar di luar perlakuan. Oleh karena itu, klaim penelitian ini dibatasi pada adanya peningkatan keterampilan menulis setelah penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual pada subjek penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol agar pengaruh metode dapat dibandingkan secara lebih kuat.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran menulis berbasis pengalaman dengan menekankan pentingnya pengalaman audiovisual sebagai sumber ide deskriptif. Field trip tidak hanya dapat dipahami sebagai kunjungan ke objek fisik, tetapi juga sebagai rancangan pengalaman belajar yang menghadirkan stimulus multisensori. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan pengalaman audiovisual yang dekat dengan kehidupan siswa untuk membantu mereka mengamati, mencatat, dan mengembangkan detail tulisan. Pembelajaran semacam ini dapat menjadikan kegiatan menulis lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21, terutama karena pembelajaran menulis saat ini semakin didukung oleh media video, multimodal, dan pengalaman digital yang memperkaya proses produksi teks (Dwifadjrin & Pamungkas, 2020; Maru et al., 2020; Maufiroh et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode field trip berbasis pengalaman audiovisual menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bengkulu. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 74,92 menjadi 89,40 pada post-test. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 0,58 berada pada kategori sedang, sehingga peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan cukup.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audiovisual melalui kegiatan field trip ke bioskop dapat membantu siswa memperoleh stimulus visual, auditori, dan emosional yang berguna dalam mengembangkan teks deskripsi. Pengalaman tersebut membantu siswa memperkaya ide, menyusun detail objek, memilih kosakata, dan menulis deskripsi secara lebih konkret. Dengan demikian, field trip berbasis pengalaman audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas, durasi perlakuan yang relatif singkat, dan desain penelitian yang belum menggunakan kelas kontrol. Oleh karena

itu, hasil penelitian perlu digeneralisasi secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelas kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta menganalisis peningkatan pada setiap aspek keterampilan menulis secara lebih rinci. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan field trip berbasis pengalaman audiovisual dengan field trip konvensional untuk mengetahui perbedaan kontribusi keduanya terhadap kualitas teks deskripsi siswa.

References

Acedo, N. F. (2020). Sensory details for descriptive writing. International Journal of English Language Studies, 2(4), 13–22. https://doi.org/10.32996/ijels.2020.2.4.2

Ali, A. H. (2024). Pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas V SD Inpres Tamanyeleng Kab. Gowa. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(2), 381–392.

Anugrah, F., Fauziah, R., & Pinim, W. (2025). The effect of the field trip method in writing descriptive text by 11 grade students of SMA Negeri 1 Kutacane, academic year 2022/2023. Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 4(1). https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v4i1.562

Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(3), 244–252. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851

Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode field trip pada siswa sekolah dasar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 194. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492

Dwifadjrin, G., & Pamungkas, M. Y. (2020). The use of video as media in teaching writing descriptive text. PROJECT: Professional Journal of English Education, 3(5), 624–632. https://doi.org/10.22460/project.v3i5.p624-632

Hamdi, Z., Ningsih, N. R., Irfan, M., & Husni, M. (2022). Keefektifan metode field trip dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti tahun pembelajaran 2021–2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 5023–5032.

Hariati, R. (2023). Penerapan metode field trip untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Balikpapan. Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1979

Hassyah, Y., Faznur, L. S., & Nurhamidah, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran studysaster terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media podcast. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 47–58. https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9936

Idamansari, I., Hamsa, A., & Idawati, I. (2025). Keterampilan menulis teks deskripsi berbasis lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 217–225. https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i3.574

Li, Z., Bai, M., Deng, H., Wu, Y., & Cui, R. (2024). Exploring children's experiences on school field trips from children's perspectives. Tourism Management Perspectives, 51, 101220. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2024.101220

Malik, I., & Zuhdi, R. (2025). Penerapan metode field trip untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 7(1), 1–9. https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1306

Copyright © 2026 The Author(s)

Marpaung, T., & Hambandima, E. S. N. (2018). Collaborative experiential learning: Five senses exploration to higher descriptive writing quality. International Journal of Linguistics, Literature and Culture, 4(5). https://doi.org/10.21744/ijllc.v4n5.292

Maru, M. G., Nur, S., & Lengkoan, F. (2020). Applying video for writing descriptive text in senior high school in the COVID-19 pandemic transition. International Journal of Language Education, 4(3), 408–419. https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.14901

Maufiroh, F., Listyowati, R., & Hanna, I. D. (2025). Students' perception of using a multimodal e-book for learning to write descriptive text at the junior high school level. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 13(1). https://doi.org/10.24256/ideas.v13i1.6388

Najia, A. U., & Sutikno, P. Y. (2024). Virtual field trips to the Borobudur Temple, assisted with songs, in stimulating the writing skills of descriptive texts. JOLLT Journal of Languages and Language Teaching, 12(4), 1991–2003. https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12450

Nurhotimah, S. (2023). Implementing the field trip method with YouTube media to improve description text writing skills. Journal of Education Research, 7(3), 425–433.

Rakhmani, F., & Widayat, A. (2022). Improving descriptive text writing skills using learning media for the fifth virtual field trip grade students of SD Negeri 4 Jatilawang. In Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021) (pp. 82–90). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6_10

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Oksanti, M., Khasanah, S. A., & Triyana, W. (2022). Efektivitas penggunaan metode karyawisata dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. As-Sabiqun, 4(1), 199–212. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1687

Rugaiyah, R. (2017). Field trip strategy for enhancing writing descriptive text. J-SHMIC: Journal of English for Academic, 4(2), 76–86. https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(2).701

Saputro, A. N. (2025). Metode field trip dalam pembelajaran menulis deskripsi berbasis kearifan lokal. Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya, 4(1), 1718–1723.

Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran think-talk-write terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 7(2), 194–205. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483

Sari, R., Risan, T. D., & Habibi, M. (2022). Pengaruh metode field trip terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 1, 12–13.

Simatupang, F. T., Siburian, P., & Syahfitri, D. (2024). Penerapan metode field trip pada siswa SMA Negeri 1 untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(3), 888–897. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9041

Subianto, Kusmiarti, R., Hakim, M., & Paulina, Y. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(4), 4531–4544.

Tauhid, K., Prameswari, Z., Putri, N., Bayhaqi, P., Ansor, A., & Humaira, M. A. (2025). Analisis kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar: Studi komparatif keterampilan menyimak dan membaca. Jurnal Pendidikan, 4, 5811–5824.

Ulfiantari, F., & Rosnija, E. (2023). The use of the field trip method to engage students' interest. Panyonara: Journal of English Education, 5(2), 126–136. https://doi.org/10.19105/panyonara.v5i2.9107

Wardani, G. A., & Sanoto, H. (2024). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 2253–2263. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845

Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model project-based learning dengan pendekatan saintifik. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1), 417–430.